

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Fattah Muhammadiyah Putri Desa Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Fattah Putri Kandat Kabupaten Kediri
 - a. Tujuan Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga ini adalah untuk membekali anak asuh ketika nanti sudah keluar dari LKSA ini, dan juga menambah keilmuan anak asuh.
 - b. Pemilihan Bahan Ajar yang digunakan, LKSA ini menggunakan buku pedoman dari Abu Hurri Al-Qosimi.
 - c. Metode Pembelajaran yang pertama dengan menggunakan metode talaqqi untuk anak asuh yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kedua metode mandiri untuk anak asuh yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dan yang bisa memanajemen waktu hafalan.
 - d. Media Pembelajaran dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak begitu digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
 - e. Waktu pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat subuh hingga setengah enam, dan kegiatan muroja'ah dilakukan pada malam hari setelah diniyah atau menjelang istirahat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Fattah Putri Kandat Kabupaten Kediri
 - a. Membuka pelajaran dilakukan dengan membaca doa terlebih dahulu, kemudian ustadz menyiapkan bahan ajar serta kesiapan peserta didik, kemudian dilakukan motivasi atau edukasi terkait keutamaan menghafal Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan tilawah bersama.
 - b. Penyampaian Metode Pembelajaran
 - 1) Penyampaian Metode Talaqqi, dilakukan dengan ustadz mencontohkan bacaan kemudian anak asuh menirukan, ayat yang panjang tidak langsung dihafalkan namun harus dipotong menjadi beberapa kelompok kata, kemudian mengulang setiap kelompok kata sebanyak tiga kali.
 - 2) Penyampaian Metode Mandiri, diawali dengan tilawah bersama kemudian anak asuh langsung menghafal secara mandiri satu lembar mushaf Al-Qur'an dengan target satu minggu satu muka atau satu lembar.
 - 3) Muroja'ah dilakukan setelah kegiatan diniyah atau setelah sholat isya' dan menjelang istirahat untuk menjaga hafalan agar tidak lupa.
3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Fattah Putri Kandat Kabupaten Kediri
 - a. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi non tes yakni dengan melakukan ujian tasmi' dimana anak asuh memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada ustadz dan teman-teman yang lain secara bergantian.

- b. Indikator keberhasilan hafalan diukur berdasarkan indikator yang telah disusun oleh ustadz dengan berpedoman pada buku ajar, indikator tersebut disebut dengan IHB atau Indikator Hafalan Bagus.
- c. Faktor Penghambat berasal dari faktor internal yakni apabila konsentrasi hafalan menurun, tidak dapat membagi waktu dengan baik serta pengetahuan agama yang kurang dari faktor eksternal disebabkan oleh faktor lingkungan pertemanan yang kurang disiplin.
- d. Faktor Pendukung berasal dari faktor internal yakni kemauan yang kuat untuk hafalan dan konsentrasi tinggi dalam menghafal, banyak melakukan *moroja'ah*, dan dari faktor eksternal adalah adanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh guru dan kompetensi guru yang baik dalam menyampaikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan diperoleh kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran kepada semua yang terlibat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di LKSA Al-Fattah Muhammadiyah Putri Desa Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz Al-Qur'an sudah baik berdasarkan analisis terhadap beberapa teori pembelajaran, namun diharapkan guru untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi dalam mengajar agar kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Fattah Putri Kandat Kabupaten Kediri terus meningkat.
2. Untuk media pembelajaran guru dan pengasuh dapat menggunakan media berupa rekaman audio murotal Al-Qur'an, rekaman audio bisa diputar ketika

pagi hari saat sebelum berangkat ke sekolah atau saat mengerjakan aktifitas yang lain seperti pada saat kegiatan kerja bakti, agar anak asuh semakin kuat hafalannya.

3. Bagi pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) secara umum, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan selalu melakukan inovasi program-program pembelajaran, agar mutu pendidikan non formal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) semakin meningkat dan bisa dirasakan manfaatnya oleh anak asuh dan masyarakat luas.